

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TERHADAP
PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN OLEH KELUARGA
KLIEN GANGGUAN JIWA DI NAGARI PILUBANG WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SUNGAI LIMAU
TAHUN 2009

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Sarjana Keperawatan*



Disusun Oleh

SYAMSURIZAL

BP: 07921071



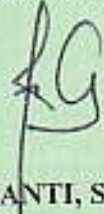
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui tanggal 16 Maret 2009

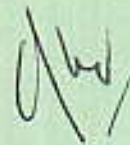
Oleh

Pembimbing I



ESI AFRIANTI, S.Kp, M.Kes

Pembimbing II



Ns. YONRIZAL NURDIN, S.Kep, M.Biomed

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas




Dr. ZULKARNAIN EDWARD, MS, P.Hd
NIP. 130 701 288

ABSTRAK

Gangguan jiwa adalah sindroma atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berkaitan dengan distress atau penderitaan dan menimbulkan hambatan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia. Salah satu pelayanan klien dengan gangguan jiwa adalah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, hal ini dilakukan melalui integrasi kesehatan jiwa di puskesmas. Dimana keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan (sehat-sakit) klien. Banyak hal yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa puskesmas, diantaranya adalah pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa puskesmas tahun 2009. Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional Study* dengan populasi adalah keluarga dari klien yang mengalami gangguan jiwa. Jumlah sampel adalah 48 responden dengan cara total sampling yang berlokasi di Nagari Pilubang dengan menggunakan kuesioner serta pengolahan data secara Univariat dan Bivariat dengan memakai program SPSS. Variabel yang diteliti yaitu: pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas. Hasil Univariate ditemukan 39,6% pengetahuan keluarga baik, 62,5% sikap keluarga positif, pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa puskesmas sebanyak 50%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna ($P = 0,000$) antara pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa. Terdapat hubungan yang bermakna ($p = 0,001$) antara sikap keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa. Untuk itu perlu suatu upaya peningkatan pelayanan kesehatan jiwa dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan adanya kesadaran dari keluarga klien yang mengalami gangguan jiwa untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas Sungai Limau.

Kata Kunci : Gangguan Jiwa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya besar bangsa Indonesia dalam meluruskan kembali arah pembangunan nasional yang telah dilaksanakan dalam tiga dasawarsa terakhir ini menuntut reformasi total kebijakan pembangunan di segala bidang. Untuk bidang kesehatan, derajat kesehatan masyarakat masih tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga, dan kurangnya kemandirian dalam pembangunan kesehatan. Untuk dapat meningkatkan daya juang pembangunan yang merupakan modal utama pembangunan nasional, tinjauan kembali terhadap kebijakan pembangunan kesehatan telah merupakan keharusan (Depkes RI, 1999).

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Pembangunan kesehatan diselenggarakan berazaskan prikeமானusiaan yang berdasarkan Keturunan Yang Maha Esa, azaz manfaat, azaz usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, prikehidupan dalam keseimbangan serta kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat banyak hal yang perlu dilakukan salah satunya adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pengertian pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan terpadu ada dua macam yaitu pelayanan kesehatan yang berhasil memadukan berbagai upaya kesehatan dimasyarakat yakni peningkatan pemeliharaan kesehatan

pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan. Kedua pelayanan kesehatan menyeluruh (Notoatmojo, 2003).

Menurut Blum (1996) untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat banyak hal yang perlu dilakukan salah satu diantaranya yang dipandang mempunyai peranan penting dalam menyelenggarakan kesehatan. yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan, adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga kelompok dan masyarakat (Notoatmojo, 2003).

Agar pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah tersedia, wajar, berkesinambungan dan dapat, efisien serta bermutu. Tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (pengobatan penyakit) dengan sasaran utama masyarakat (Asrul, 1996).

Organisasi pelayanan kesehatan dapat dibedakan atas dua macam yaitu yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sarana kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah di Indonesia adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai sarana pelayanan tingkat pertama dan rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat kedua dan ketiga, sedangkan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh swasta di Indonesia meliputi poliklinik, praktek dokter swasta (Depkes RI, 1999).

Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan, fungsi puskesmas adalah menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan, memberdayakan masyarakat dan memberdayakan keluarga serta memberi pelayanan kesehatan tingkat pertama, karena puskesmas berperan penting sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan untuk mencapai misi dari pembangunan kesehatan.

Kabupaten Padang Pariaman selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama melalui layanan puskesmas, salah satunya adalah puskesmas Sungai Limau. Saat ini puskesmas Sungai Limau mempunyai enam program pokok puskesmas yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Pemberantasan Penyakit Menular (P2M), Kesehatan Lingkungan (Kesling), Pengobatan Gizi dan Promosi Kesehatan (Promkes). Ditambah dengan upaya kesehatan pengembangan yaitu upaya yang ditetapkan berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta disesuaikan dengan kemampuan upaya pengembangan yang dipilih dari daftar upaya kesehatan pokok puskesmas salah satunya adalah Kesehatan Jiwa.

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang seringkali luput dari perhatian. Orang sengaja menghindar dan tidak mau mencari bantuan bagi keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Di dunia masalah gangguan jiwa secara umum mengenai 28%-30% dari total jumlah penduduk (Sinaga, 2006).

WHO menyebutkan tidak kurang dari 450 juta penderita gangguan jiwa ditemukan di dunia (Gemari, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat di negara Asia Timur menunjukkan adanya

peningkatan jumlah pasien dengan psikiatri syaraf. Pada waktu bersamaan kemiskinan dan tidak adanya akses kepada asuransi kesehatan membuat masalah ini makin parah.

Di Indonesia diperkirakan sekitar 50 juta atau 25% dari 220 juta penduduk mengalami gangguan jiwa (Swaberita, 2008). Besaran ini kata Azrul menunjukkan bahwa masalah kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang demikian tinggi dibandingkan dengan masalah kesehatan lain yang ada di masyarakat. Karena itu penyelesaian masalah gangguan jiwa ini tidak dapat hanya diselesaikan oleh profesi kedokteran jiwa saja, tapi juga harus melibatkan semua pihak, baik pemerintah maupun swasta dan kelompok lain yang ada di masyarakat. Saat ini upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam penanganan masalah kesehatan jiwa adalah dengan menyiapkan pelayanan kesehatan jiwa pada pelayanan kesehatan dasar masyarakat (Puskesmas), sehingga mereka yang menderita gangguan jiwa untuk tahapan ringan tidak perlu kerumah sakit jiwa, tapi cukup ditangani dokter Puskesmas (Gemari, 2009).

Keliat mengatakan bahwa pelayanan klien dengan gangguan jiwa adalah pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat (*community based service*) yaitu mempertahankan klien sedapat mungkin dimasyarakat. Hal ini dilakukan melalui integrasi kesehatan jiwa masyarakat di Puskesmas. Jika tidak mungkin dipertahankan maka Puskesmas merujuk klien ke rumah sakit. Dengan demikian maka rentang asuhan keperawatan adalah dari pelayanan dimasyarakat sampai pelayanan di rumah sakit dan sebaliknya.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. **Gambaran pengetahuan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh keluarga klien gangguan jiwa di nagari pilubang wilayah kerja puskesmas Sungai Limau tahun 2009.**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, 19 orang (39,6%) responden telah memiliki pengetahuan baik, 15 orang (31,3%) responden pengetahuan sedang, dan pengetahuan kurang 14 orang (29,2 %) responden tentang pemanfaatan kesehatan oleh keluarga dengan klien gangguan jiwa.

Hasil pengambilan data yang dilakukan melalui kuesioner (alat ukur) diketahui bahwa (29,2%) yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap pemanfaatan pelayanan jiwa puskesmas. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa, juga dapat dilihat dari 13 pertanyaan yang diajukan, rata-rata tidak dapat dijawab dengan benar oleh keluarga terutama pernyataan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas. Dalam hal ini pengetahuan responden tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa diketahui bahwa sebagian besar responden belum mengetahui kalau puskesmas merupakan tempat pelayanan kesehatan jiwa.

Kondisi ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh keluarga tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa dan kurangnya keinginan keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan jiwa yang ada. Sebagian besar kepala keluarga dari klien yang

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden (39,6%) mempunyai pengetahuan baik tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa puskesmas
2. Sebagian besar responden (62,5%) memiliki sikap positif tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa puskesmas
3. Sebagian responden (50%) memanfaatkan pelayanan kesehatan jiwa puskesmas
4. Terdapat hubungan yang bermakna ($p = 0.000$) antara pengetahuan responden terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.
5. Terdapat hubungan yang bermakna ($p = 0.001$) antara sikap responden terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

B. Saran

1. Untuk keluarga/wali klien penderita gangguan jiwa agar dapat memanfaatkan puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan jiwa yang benar.
2. Bagi puskesmas diharapkan lebih meningkatkan lagi pemberian informasi mengenai manfaat pelayanan kesehatan jiwa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan lebih bisa memperdalam penelitian yang sama di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. *Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : Rineka cipta.
- Azwar S. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty.
- Depkes RI, 1999. *Indonesiaia sehat*.2010.
- Efendy, N. 1998. *Dasar-dasar kepaerawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta : Buku kedokteran EGC.
- Friedman, 2002. *Perawatan Keluarga Teori Praktek*, Jakarta : EGC.
- Hariwijaya, M. 2007 *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta : Tugu Publisier.
- Hasibuan, A. 2001. *Buku baan ajar ilmu prilaku (Psikologi)*, Padang : Depkes RI.
- Hawari.D. 2001, *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa*, Jakarta, FKUI.
- Kaplan, S. 1997, *Sinopsis Psikiatri*, Terjemahan Edisi 7, Surabaya : Binarupa
- Keliat, B.A. 1996. *Peran Serta Keluarga Dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa*, Jakarta : EGC.
- Maramis, WF, 1990. *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya : Airlangga University Press.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta : Rincka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Purwonto, H. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia*, Jakarta : EGC.
- Saryono, 2008. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jogjakarta : Mitra Cendikia pres.
- Setiadi, 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sinaga, BR. 2006, *Skizofenia dan Diagnosis Banding*. Jakarta : EGC.
- Suryabrata, S. 2006, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widayatun, TR. 1999. *Ilmu Prilaku*, Jakarta : CV Informedika.